Tahoen ke-II. 30 AUGUSTUS 1932. No. 35.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Harga langganan 3 boelan *f* 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan *f* 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

Bodoh dan salah oentoek mempersatoekan apa jang tak pantas bersatoe dengan mengemoekakan semboja jang bersandarkan pada perasaan sadja. Begitoe poela bodoh dan salah djika tiap-tiap perbedaan pemandangan dipergoenakan oentoek mendjadi sebab mengadakan partai-partai baroe. Djika tidak hanja kenafsoean dan tindakan sewenang-wenang, melainkan djoega fikiran sehat, jang menetapkan sesoeatoe tindakan, maka demikian itoe baroe dapatlah mendjadi oekoeran oentoek menentoekan kemoestian perpisahan itoe, jalah bahwa perbedaan pemandangan itoe haroes menimpoelkan pertentangan aliran-aliran, karena aksi pergerakan doea matjam itoe satoe sama lain menghalang-halangi dan melemahkannja.

PROF. A. PANNEKOEK.

INDONESIA DALAM LINGKOENGAN-KEADAAN DOENIA.

(Penoetoep).

Pendjadjahan pada zaman sekarang meroepakan keadaan jang tidak lebih moelia dari pada jang berachir.

Demikianlah roman keadaannja pada penghabisan zaman ini: didalam segala matjam peroesahaan ka[illegible] pendjadjahan soedah berakar, [illegible] satoe dengan jang lain terboeka karena djalan raja jang diatoernja sangat rapi, mengoesahakan hasil boemi (tambang) Indonesia dengan segala kegiatan, memeras tenaga ra'jat, mempertinggikan beban padjeq, menambah keboeroekan penghidoepan ra'jat, memeliharakan pergoeroean jang sangat sederhana, memoetoes segala pendirian-pendirian social, meroesakkan cultuur jang lama, kelebihan pendoedoek di poelau Djawa, dan ketiadaän hak-hak politik oentoek dapat menolak segala rintangan politik dan perekonomian setjara jang teratoer.

Dalam pada itoe sesoedah perang besar maka terdjadilah keadaan-keadaan doenia, jang djoega mempengaroehi kemadjoean keadaan pendjadjahan belanda.

Pada permoela negeri-negeri jang berindustri (jang berperoesahaan) tidak begitoe menarik hati kapital jang berhimpoen-himpoen dalam beberapa industri dan perdagangan. Dari itoe kapital itoe mentjari keoentoengan dilain bagian dari doenia. „Pergerakan kapital" soedah berlakoe moelai sebeloem perang, tetapi sekarang makin bertambah meloeas. Teroetama kenegeri djadjahan atau setengah djadjahan lain.

Pada waktoe ini ada 4 riboe miljoen roepijah didjalankan di Indonesia, jang 60% kapital Belanda, 25% kapital Inggeris, dan selebihnja sebagian besar terdiri dari kapital Perantjis-Belgia, Djerman, Italia dan Djepang.

Kemadjoean keadaan ini membangkiktan oesaha industri dinegeri kita ini. Karena Indonesia teroetama adalah tanah pertanian, maka disini penoehlah kesempatan-kesempatan, soember-soember, dan lain-lain sjarat-sjarat goena memadjoekan industri. Dalam 1905 adalah 71% dari ra'jat jang bersangkoetan dengan peroesahaan pertanian, tetapi dalam 1920, biarpoen pendoedoek makin bertambah djiwanja, angka itoe toeroen mendjadi 52% (Dr. Huender), tentoe tersebab karena datangnja keadaan industri itoe.

Ketjoeali peroesahaan-pertanian besar-besar, diantara mana goela, karet, tembakau dan tèh jang mendjadi peroesahaan loeas, peroesahaan paberik pada waktoe itoe masih sederhana.

„Kelambatan kemadjoean peroesahaan paberik di Djawa, adalah karena kekoerangan boeroeh, jang faham, dan kekoerangan boeroeh itoe tidak tersebab karena mereka tidak mempoenjai ketjakapan jang tjoekoep tentang hal pertoekangan, melainkan karena kekoerangan roemah sekolah, dimana orang Indonesia dapat peladjaran tentang pertoekangan. Ada djoega di Djawa sekolah-sekolah pertoekangan, tetapi karena djoemlahnja beloem menjoekoepi, djadi kekoeatan jang dari sitoe koerang sekali. Djoemlah roemah pertoekangan, jang ada di Betawi, Semarang dan Soerabaja, ditahoen 1918 ada: 432 moerid dan ditahoen 1919 — 815. Rata-rata sekolahan ini dapat menjoekoepi keboetoehan ra'jat, karena terboekti dari beberapa permintaan masoek sekolah itoe ditolak" (Dr. Huender, Overzicht enz. pag. 134).

Karena kekoerangan roemah sekolah pertoekangan itoe, maka keadaannja ialah, bahwa „kebanjakan orang-orang toekang Indonesia sebagai berkat kesabaran dan ketjakapannja sendiri (natuurlijken aanleg), baroe kemoedian mereka dapat mendjadi toekang jang sempoerna".

Memang disengadja orang memberikan sekolahan pertoekangan jang tidak tjoekoep banjaknja itoe, karena adalah memang sesoeai dengan hakekat tingkat kemadjoean pada waktoe itoe. Dalam keadaan industrialisatie ditanah djadjahan memang mengandeng pertentangan kebathinan. Tanah

djadjahan diberi kesempatan oentoek mentjapaikan kemerdekaan perekonomian. Sendi jang tegoeh oentoek dapat mentjapaikan demikian itoe ialah kemerdekaan politik, karena dengan djalan demikian lantas dapat merdeka (tidak tergantoeng) dari pemasoekan (invoer) hasil-hasil industri dari loear negeri. Sebaliknja persaingan industri dari negeri sipendjadjah menimboelkan pertentangan kepentingan perekonomian, jang bertjermin kembali (nampak kembali) dalam sikap politik negeri Belanda terhadap djadjahan.

Dari itoe poela, kemadjoean peroesahaan indoestri di Indonesia, biarpoen memberikan laba kepada kaoem modal Eropah, oleh Pemerintah Belanda sebisa-bisa dilambat-lambatkan.

*

Apakah pokok-pokok tingkat ke-3 dari pendjadjahan belanda berbeda dari pada tingkat soedah laloe?

Tidak! Pengaliran rezeki dari tanah Indonesia, kesengsaraan ra'jat Indonesia karena kapital partikelir dan politik padjeq Pemerintah Pendjadjahan, makin bertambah meloeas.

Riwajat menoeroet angan-angan pendjadjahan, maksoed pendjadjahan jang mentjari keoentoengan semata-mata, sampai sekarang masih mendjadi sendi perboeatan Pemerintah Pendjadjahan dan sipendjadjah Belanda.

Djika kita melihat beberapa tingkat kemadjoean kita sedjak kita bertjampoer gaoel dengan Belanda ditanah air kita ini, maka tidak lain nampaklah pada kita melainkan dari pada bahwa demikian itoe soedah semoestinja membawa poela pergerakan kemerdekaan Indonesia kelapang keradikalan.

Kedatangan atoeran-atoeran penghasilan jang modern (moderne productiemethoden) dipergaoelan hidoep Indonesia soedah membinasakan keadaan social, sedang Pemerintah Djadjahan tidak mengadakan atoeran jang tjoekoep oentoek memperbaiki keadaan jang pintjang itoe. Begitoelah seorang ahli-ekonomi-pendjadjahan dari kalangan kaoem imperialis-kapitalistis berkata, bahwa:

„Azas-azas liberal jang mengemoekakan diri seseorang sebagai sendi peroesahaan dan serangan kapitalisme soedah meroeboehkan di Indonesia —lebih lagi dari di Eropah— sendi-sendi persekoetoean hidoep dan menghalau kaoem jang lemah masoek menjeboerkan diri kedalam perdjoangan social jang begitoe sedih. Kita semoea tahoe, bahwa kapitalisme jang beroesia penoeh itoe masoek ke Indonesia sebagai perampas dan mena'loekkannja dalam beberapa poeloeh tahoen sadja. Lebih ganas lagi dari di Eropah tampak ditanah djadjahan bekas politik, jang berpedoman kepada keperloean mereka jang mempoenjai alat jang tjoekoep, pengetahoean jang tinggi dan jang senentiasa siap boeat berdjoang. Politik perekonomian jang memboeka pintoe Indonesia boeat kapitalis jang keras hati, politik perhoeboengan jang mendekatkan segala jang djaoeh dan merombak pagar persaingan, azas kemerdekaan berdagang jang memboekakan pintoe kepada lawan bersaing dari loear, kemerdekaan pasar jang mempertadjam persaingan perniagaan dalam negeri, atoeran membajar padjeq jang semangkin lama semangkin dilakoekan dengan orang dan mengenai diri seseorang, oendang-oendang dan pengadilan tjara barat, politik pendidikan, — semoeanja itoe merombak soesoenan pergaoelan hidoep anak negeri serta anggauta-anggauta social jang ada, sehingga orang banjak jang bertenaga lemah tidak sanggoep bertahan. Persekoetoean social jang ada diroentoehkan dengan tidak diganti dengan jang baroe, dihantjoerkan dengan tidak didirikan toekarannja, kemelaratan ditimboelkan dengan tidak membangkitkan tenaga jang baroe, dan sebab itoe hasilnja membinasakan semangat manoesia".

Terdesaknja perniagaan Indonesia, pergoeroean jang tidak tjoekoep banjaknja, memperbaiki keadaan perekonomian ra'jat dengan memakai atoeran jang semata-mata tidak patoet, biarpoen beberapa commissie soedah diadakan, tidak adanja kaoem pertengahan jang koeat, kelebihan pendoedoek di Djawa, kesemoeanja ini mendjadi sjarat-sjarat, jang membangkitkan kebanjakan kaoem tidak mampoe, melarat (kaoem proletar) diantara ra'jat Indonesia.

Adakah mengherankan, djika Komunisme lakoe sekali di Indonesia? Dapatkah orang heran, kalau nasionalisme revoloesionnèr soeboer hidoepnja?

Indische Courant, 7 April 1926, soedah pernah menoeliskan demikian:

„Pemerintah Hindia soedah lama seharoesnja mengambil peladjaran dari Revoloesi Roesia dan haroes poela mengetahoei, bahwa djika tidak ada kaoem pertengahan jang koeat soedah semoestinja keadaan demikian membangkitkan nafsoenja kaoem boeta hoeroef (analfabeten) oentoek revoloesionnèr. Seharoesnja Pemerintah membangoen-bangoenkan sekoeat-koeatnja kaoem pertengahan jang koeat itoe, oentoek dapat membasmi bahaja komoenis.

„Kita haroes tidak melengahkan, bahwa disini sebagai di tanah Roes, ra'jat oemoem tidak mempoenjai apa-apa dan tidak takoet kehilangan apa-apa. Adanja kaoem proletar Djawa atau lebih tegas: tidak adanja orang mempoenjai apa-apa, keadaan demikian ini membangkitkan kesoeboeran benih komoenisme.

„Komoenisme, jalah Marxisme Roes kolot, tidak dimengerti hakekatnja oleh kaoem proletar jang tidak berpengetahoean. Ilmoe dari Moskou karena kesederhanaannja mendjadi sebagai nationalisme atau nasionalisme revoloesionnèr, jang menentang Pemerintah dan kekoeasaan.

„Hanja kaoem pertengahan jang loeas dan berpengetahoean jang dapat menolak tjita-tjita revoloesionnèr-komoenisme ra'jat banjak jang tidak senang hati.

„Karena kaoem demikian itoe tidak ada, djadi bahaja komoenisme tetap menghantjam dan tidak dapat ditolak oleh oesaha pemerintah, jang diadakan menoeroet keadaan (incidenteel). Pokok kesalahan disini boekan terdapat pada oeroesan politik, melainkan keadaan social-economis, sehingga perboeatan pemerintah jang opportunistis, tidak memberi pertolongan apa-apa.

„Politik jang sadar akan toedjoeannja, jang menoedjoe kepada perobahan social dari pergaoelan hidoep Hindia, inilah jang dapat membasmi bahaja komoenisme. Dan demikian ini perloe mengadakan roemah-roemah pergoeroean oentoek memperbaiki semangat dan membangoenkan kemampoean orang dengan mengadakan politik kemakmoeran ekonomis jang koeat".

Kita tidak pertjaja, kalau angan-angan jang diandjoerkan oleh Indische Courant akan dapat memadamkan semangat nasional jang menentang kelaliman ditanah air kita ini.

Pergerakan kemerdekaan Indonesia sekarang soedah mempoenjai bangoen jang boelat. Setelah tiga abad dalam riwajat kesengsaraan, dimana peri kehidoepan ra'jat terdesak karena meradjalelanja sipendjadjah, maka orang mendjadi tidak menaroeh pengharapan poela dari sipendjadjah tadi.

Hanja perdjoangan atas tenaga dan ichtiar sendiri dan menolak oesaha bekerdja bersama-sama dengan sipendjadjah, hanja inilah akan dapat mempertahankan nasib nasional kita. Kemaoean oentoek merdeka soedah berkobar-kobar dihati segenap golongan bangsa Indonesia.

Orang mengatakan, bahwa ra'jat Indonesia beloem poela matang oentoek merdeka, karena beloem mempoenjai pengalaman memerintah negeri. Inilah soeatoe omong kosong. Oentoek mempoenjai pengalaman, orang haroes berboeat dahoeloe; dan karena Ra'jat Indonesia tidak memerintah negerinja sendiri, maka mereka tentoe sadja tidak mempoenjai pengalaman. Pengalaman itoe akan datang semasa orang soedah menggoenakan kekoeasaan politiknja. Dari itoe kekoeasaan ini haroes ditjapaikan.

Orang mengatakan poela, bahwa djika orang-orang Belanda pergi dari Indonesia, laloe akan datanglah „kekatjauan". Mereka tidak akan pergi atas kemaoean sendiri.

Tetapi nanti bisa djoega lantas ada negeri lain jang akan mereboet kembali Indonesia. Djika orang menerima pendapatan demikian ini, maka orang akan menerima poela, tanahnja didjadjah oleh orang lain dan orang lebih baik memberhentikan segala perdjoangan. Demikian itoe sama sadja dengan fikiran orang, jang mengatakan, bahwa kita tidak perloe makan ini hari, karena èsok hari toch akan lapar lagi. Tetapi sebaliknja, kita makan di hari ini, soepaja kita mendapat kekoeatan oentoek mentjari makanan baroe èsok hari.

Dan djika kita soedah dapat beroesaha, sehingga Negeri Belanda berhenti memerintah negeri kita ini, maka demikian itoe adalah soeatoe tanda, bahwa Ra'jat Indonesia soedah mempoenjai kekoeatan tjoekoep oentoek dapat mengatoer negerinja sendiri, dan lain-lain negeri lantas akan berfikir, akan koerang senang djika mereka ini kemoedian hari disoeroeh berhenti mendjadjah djoega.

Soeatoe kewadjiban dari segenap orang jang berdjoang menoentoet kemerdekaan Indonesia ialah oentoek beroesaha sekoeat-koeatnja menghimpoen-himpoenkan, menjoesoen kekoeatan lahir bathin Ra'jat Indonesia soepaja kemerdekaan lekas tertjapai.

Perdjoangan menentang Imperialisme Belanda ini adalah sebagian dari pergerakan doenia jang loeas diantara ra'jat-ra'jat jang tertindas dan perdjoangan golongan menentang Imperialisme sedoenia.

Dari itoe poela perdjoangan kemerdekaan Indonesia tidak akan terlepas dari kawan-kawan, jang senasib berdjoang di Eropah dan Azia.

M.

ANGGARAN DASAR PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA.

Fatsal 1.

Perhimpoenan ini bernama Pendidikan Nasional Indonesia (P.N.I.) berkedoedoekan dimana Pimpinan Oemoem bertempat.

Fatsal 2.

Perhimpoenan ini berazas Kebangsaan dan Kera'jatan.

Azas kebangsaan mengandoeng erti, bahwa kemerdekaan Indonesia teroetama hanja dapat ditjari dengan oesaha Ra'jat Indonesia sendiri dengan tidak mengharap toendjangan dari loear. Sebab itoe poela maka jang mendjadi pedoman pergerakan Pendidikan Nasional Indonesia ta' lain, melainkan Semangat Nasional jang tertanam didalam hati Ra'jat Indonesia. Boeroek-baiknja nasib Ra'jat Indonesia dan langkah jang akan didjalankannja oentoek memperbaiki nasib itoe haroeslah hasil pertimbangan dan perboeatan sendiri dan tidak boeah soeroehan dari loear.

Azas Kera'jatan mengandoeng erti, bahwa KEDAULATAN ADA PADA RA'JAT. Segala Hoekoem (Recht, peratoeran-peratoeran negeri) haroeslah bersandar pada perasaan Keadilan dan Kebenaran jang hidoep dalam hati Ra'jat jang banjak, dan atoeran penghidoepan baroelah sempoerna dan berbahagia bagi Ra'jat kalau ia beralasan Kedaulatan Ra'jat. Azas Kedaulatan Ra'jat inilah jang mendjadi sendi pengakoean oleh segala djenis manoesia jang beradab, bahwa tiap-tiap bangsa MEMPOENJAI HAK OENTOEK MENENTOEKAN NASIB SENDIRI.

Djadinja pergerakan kemerdekaan jang dimadjoekan oleh bangsa-bangsa jang terperintah oleh asing ialah soeatoe pekerdjaan jang memenoehi sjarat-sjarat terseboet dan menetapi kewadjiban jang disoeroeh oleh peradaban.

Fatsal 3.

Toedjoean perhimpoenan ini: Indonesia Merdeka.

Fatsal 4.

Djalan jang dipakai oleh P.N.I. oentoek mentjapai toedjoean itoe ialah teroetama mendidik Ra'jat dalam hal-hal politik, ekonomi dan social dengan memperhatikan azas-azas Kedaulatan Ra'jat.

a. Pendidikan politik dilakoekan, soepaja keinsjafan Ra'jat akan hak dan harga dirinja bertambah koeat dan pengetahoeannja tentang hal politik, hoekoem dan pemerintahan negeri bertambah loeas.

Pendidikan politik tjara begini bergoena, soepaja terdapat sjarat-sjarat oentoek menimboelkan di Indonesia soeatoe pemerintahan negeri jang berdasar kera'jatan dan kebangsaan, soeatoe pemerintah jang bersandar kepada Ra'jat dan ta'loek kepada kemaoean Ra'jat.

b. Pendidikan ekonomi bagi Ra'jat dilakoekan, soepaja terdapat satoe perekonomian baroe bagi Ra'jat Indonesia jang berdasar tjita-tjita collectivitisme (milik bersama) dan soepaja pergerakan sekerdja sendiri mendjadi kembang.

c. Pendidikan social bagi Ra'jat dilakoekan, soepaja dapat mempertinggi keselamatan penghidoepan Ra'jat dengan memberi peladjaran oemoem pada Ra'jat serta menoendjoekkan djalan, bagaimana memerangi segala merabahaja dan penjakit jang meroesak sendi penghidoepan Nasional.

Djalan mendidik ini akan dilangsoengkan dengan mengadakan rapat-rapat oemoem, koersoes-koersoes, mengeloearkan madjallah dan kitab-kitab sebaran (brochures) serta mendirikan madjelis-madjelis pemberi keterangan.

Fatsal 5.

a. Jang boleh mendjadi anggauta perhimpoenan ini hanjalah orang bangsa Indonesia jang oemoernja tidak koerang dari 18 tahoen.

b. Anggauta dari perhimpoenan ini tidak boleh mendjadi anggauta perhimpoenan politik lain.

Fatsal 6.

Perhimpoenan ini haroes mengadakan tjabang-tjabang.

Fatsal 7.

Atoeran menerima dan memberhentikan anggauta dan tjabang perhimpoenan, dimoeatkan didalam Peratoeran Roemah Tangga.

Seseorang anggauta, jang tindaknja bertentangan dengan maksoed atau azas-azas perhimpoenan ini, dipetjat oleh pengoeroes.

Fatsal 8.

Pimpinan Oemoem memegang kemoedi dan mewakili perhimpoenan ini.

Fatsal 9.

Tiap-tiap tahoen Pimpinan Oemoem (P.O.) mengadakan soeatoe Rapat Besar (R.B.) jang mempoenjai kekoeasaan tertinggi dalam perhimpoenan.

Fatsal 10.

Kekajaan perhimpoenan ini terdapat dari ioeran, sokongan dan pendapatan jang lain-lain.

Fatsal 11.

Anggaran Dasar (A.D.) hanja boleh dirobah, djikalau R.B. jang diadakan oentoek meremboek hal ini menjetoedjoeinja dengan soeara $^2/_3$ (doea pertiga) dari soeara jang dikeloearkan.

Fatsal 12.

Semoea hal jang perloe oentoek melakoekan A.D. ini teratoer dalam peratoeran roemah tangga, jang tidak boleh bertentangan dengan A.D.

Fatsal 13.

Dalam segala hal-hal jang tidak ditentoekan oleh A.D. atau Peratoeran Roemah Tangga Pengoeroes Oemoem mengambil kepoetoesan.

Fatsal 14.

Perhimpoenan boleh diboebarkan dengan persetoedjoean ¾ soeara jang dikeloearkan oleh Rapat Besar jang diadakan oentoeknja.

Dalam itoe Rapat ditetapkan pada siapa diserahkan kekajaan perhimpoenan.

Noot Redactie:

Demikianlah dalam fatsal 2 dapat masing-masing membandingkan perbedaan diantara azas perhimpoenan P.N.I. dan partai lain.

Sebagai seorang bekas anggauta Partai Nasional Indonesia, kita dapat menambah keterangan, bahwa peralatan jang mempengaroehi politik pergerakan Indonesia sampai sekarang ialah kaoem bangsawan, ningrat jang menggoenakan sifat perboedakannja, jang dipelihara setjara kunstmatig oleh kekoeasaan pendjadjahan ini.

Sebagai nampak djelas dari fatsal 2 itoe poela, soesoenan organisasi kita — jang berbedaan dengan partai non-coöperasi lain — adalah diarahkan mengingat keadaan pada waktoe ini dan lagi poela pada......... hari jang akan datang. Kesemoeanja poen didjaga soepaja terlepas, didjaoehkan dari pengaroeh-pengaroeh, jang memoesoehi keradikalan semangat ra'jat oemoem, poen djoega dari pengaroeh kaoem boerdjoeis atau ningrat.

Kera'jatan (democratie) adalah berlainan dengan Kedaulatan Ra'jat, sebagai jang kita fahamkan, jaitoe berlainan dengan faham Volkssouvereiniteit Barat.

Perhimpoenan kita meloeloe, semata-mata mempertahankan kepentingan ra'jat kromo sadja, dengan dibatasi sedjelas-djelasnja, dimana letaknja kepentingan itoe, sebagai ditoeliskan diatas:

„Segala Hoekoem (Recht, peratoeran-peratoeran negeri) haroeslah bersandar pada perasaan keadilan dan kebenaran jang hidoep dalam hati Ra'jat jang banjak, ..." d.s.l.

Poen program, oesaha, pekerdjaan kita sehari-hari haroeslah mengambil Kedaulatan Ra'jat sebagai pedoman, sebagai pangkal pendirian kita jang aseli, jang sepenting-pentingnja.

Demikianlah satoe dan lain letaknja perbedaan partai non-koperasi lain dengan perhimpoenan P.N.I. atau pendirian kaoem Daulat Ra'jat.

Kami kaoem Daulat Ra'jat tidak akan toeroet tjampoer mengatjaukan angan-angan ra'jat dengan mengobar-ngobarkan, bahwa perselisihan perseorangan (persoonlijk) berlakoe disini. Teroetama karena pergerakan kita sedang mengindjak tingkat (phase) mengobar-ngobarkan semangat kemerdekaan ini.

Bagi kami oedara politik sekarang soedah moelai djernih kembali, karena ra'jat kromo lambat laoen dapatlah membéda-bédakan hampa dari pada padi.

Fahamkanlah azas-azas P.N.I. atau „Kedaulatan Ra'jat" dan sokonglah ini, Ra'jat djelata!

Hai, Ra'jat Kromo berfikirlah jang principieel dan zakelijk, agar djangan timboel poela kekoesoetan azas, jang dapat membingoengkan perdjalananmoe, agar djangan mendatangkan poela ideologische crisis!

* * *

Siapa ingin memfahamkan perbedaan azas-azas dan pendirian kaoem Daulat Ra'jat atau P.N.I. dan partai non-koperasi lain peladjarilah madjallah „Daulat Ra'jat" No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 11 (rentjana program Padri).

Sementara kita masih bersedia, lembaran madjallah-madjallah itoe dapat dibeli pada administrasi D. R.

Atau kita persilahkan membeli „Daulat Ra'jat" kwartaal IV/1931 jang didjilid, harga hanja *f* 2.—.

KEWADJIBAN NASIONAL PEMOEDA INDONESIA.

MOTTO:

Didalam negeri merdeka politik bererti mengoeraikan fikiran tentang pekerdjaan pemerintah, kritik (membitjarakan) oesaha pemerintah, dan apabila perloe oentoek mengambil kekoeasaan dalam tangan sendiri, jang selajaknja memang boekan pekerdjaan pemoeda-pemoeda. Dalam negeri-negeri jang terdjadjah erti politik adalah lebih dalam; disini politik mengandoeng soeatoe pengertian mengobar-ngobarkan angan-angan kemerdekaan, memasoekkan pengertian kemerdekaan dalam sanoebari manoesia.

Ta' mengidzinkan berpolitik kepada pemoeda-pemoeda ra'jat tertindas adalah bererti merampas angan-angan kemerdekaan dari pada pemoeda-pemoeda itoe. Dan demikian itoe adalah perboeatan dosa jang sebesar-besarnja terhadap bangsa dan tanah air.

(I.M. 1925 pag. 39).

Soal pemoeda adalah soeatoe soal jang sangat penting bagi pergerakan sesoeatoe bangsa. Menoeroet hakekat riwajat doenia dapat kita menjatakan, bahwa pemoeda itoe adalah toekang merobah zaman (hervormer van den tijd). Roda zaman senentiasa teroes berkobar, jang telah boeroek dan tertoea terlempar dan diganti dengan jang baroe dan lebih sempoerna. Pemoeda jang dinamakan sipendjoendjoeng masa (zaman) jang akan datang, dalam bahasa belandanja: de drager der toekomst, adalah mempoenjai kepen-

tingan dan kewadjiban jang amat berat dan soelit. Karena soelitnja itoe haroeslah mereka moelai dari moeda ini toeroet memperhatikan soal-soal jang mengenai bangsanja. Begitoepoen pemoeda-pemoeda Indonesia haroes dan wadjib memperhatikan dan mempeladjari keadaan-keadaan dan soal-soal jang bersangkoet paoet dengan ra'jat bangsa Indonesia. Ra'jat bangsa Indonesia adalah terdiri teroetama dari kaoem rendah, jang merasai desakan kaoem jang meradjalela, jang karena tidak kesanggoepannja tidak dapat menghindarkan bentjana jang menimpanja. Tidak sanggoep karena kelemahannja boeat menentang penjakit jang dibawa oleh angin sedjoek. Lemah karena mereka beloem sempoerna tersoesoen dalam soeatoe barisan jang akan menoedjoe dan mengemoedikan mereka kepoelau keselamatan dan kesentausaan, jang beloem djoega nampak karena rintangan gelombang-gelombang jang maha hebat dan menghalang-halangi pelajaran kapal nasional itoe. Golongan terpeladjar nanti jang akan mendjadi djoeroe moedinja kapal nasional tadi. Keselamatan atau kesengsaraan ra'jat adalah dalam tangan mereka.

Sebeloem mereka (kaoem terpeladjar) toendoek pada kemaoean ra'jat jang hidoep dalam lembah kehinaan dan kesengsaraan ini, sebeloem mereka memboektikan bahwa mereka adalah sebagian ra'jat bangsa Indonesia, jang djemoe pada keadaannja sekarang, sebeloem itoe mereka boleh tinggal diloear garis pergerakan kera'jatan jang radikal. Djika mereka sajang pada koelit haloesnja akan roesak, djanganlah toeroet berdjoang, tinggal sadjalah gojang kaki diroemah. Tetapi kita ra'jat jang bodoh dan hidoep dalam kegelapan ini, boetoeh pada pemimpin-pemimpin jang radikal dan seseoeai dengan kemaoean dan perasaan ra'jat.

Sekali lagi: kita boetoeh pada pemimpin-pemimpin jang karena kejakinannja akan membela ra'jat, toendoek pada kemaoean dan perasaan ra'jat karena keadaan masjarakat berhaloean radikal.

Kebanjakan pemimpin-pemimpin akan ditarik dari kaoem pemoeda jang terpeladjar. Soepaja pemoeda insjaf akan pekerdjaannja, haroeslah mereka moelai sekarang toeroet memperhatikan dan mempeladjari keadaan-keadaan dan soal-soal jang mengenai ra'jat. Dan karena soal-soal ini termasoek dalam lingkoengan politik, itoe ada selajaknja djika pemoeda kita toeroet berdjoang dikalangan politik.

Politik itoe jang haroeslah dipentingkan. Dan oleh karena politik bekerdja bersama-sama dengan golongan jang mempengaroehi ra'jat kita, karena disini berlakoe pertentangan kepentingan jang hebat antara sipendjadjah dan jang terdjadjah, demikian itoe akan mendatanngkan perbaikan bagi golongan jang terpengaroeh (ra'jat bangsa Indonesia), maka itoe haroeslah kita bekerdja atas oesaha dan ichtiar kita sendiri. Politik ini, ialah politik non-coöperation, jang mendjadi sendi perdjoangan kita dalam menoentoet hak kita oentoek mentjapaikan kemerdekaan r a' j a t Indonesia. Haroeslah pemoeda kita insjaf dan mengerti dan beroesaha didjalan jang ditempoeh itoe. Pemoeda kita djangan berketjil hati akan perkataan-perkataan, bahwa kita beloem matang oentoek menentoekan nasib kita sendiri. Betoel masih banjak jang tidak mengenal hoeroef dan tidak dapat membatja, tetapi ingatlah pada perkataan salah satoe pengandjoer kaoem marhaen jang radikal bahwa: „De capaciteiten van een volk wordt niet in de eerste plaats bepaald door het aantal alphabeten, die het telt, maar door het k a r a k t e r van zijn massa" atau dalam bahasa kita: „Tenaganja sesoeatoe bangsa tidaklah teroetama terletak pada banjaknja golongan jang tahoe membatja dan menoelis, melainkan pada boedi pekerti ra'jat djelata".

Dan djoega oesaha salah satoe pergerakan pemoeda Indonesia oentoek membangoenkan kembali cultuur (keboedajan) bangsa kita, bolehlah dianggap memboeang tenaga sadja jang ta' bergoena, karena cultuur itoe itoe hanja dapat berkembang pada sesoeatoe bangsa jang hidoep dalam kemerdekaan. Marilah kita jakinkan bagaimana „Perhimpoenan Indonesia", soedah menoeliskan dalam madjallah „Indonesia Raya", Maart-April 1932 tahoen ke-IV, tentang cultuur-nationalisten ini:

„Want deze laatsten (cultuur-nationalisten) vooral zijn gevaarlijk voor onzen vrijheidsstrijd! Gelukkig is het aantal van deze halfslachtige elementen in onze vrijheidsbeweging niet zoo bijster groot en begint het met de bewustwording van de jeugd te minderen!

„Maar een massa-mobilisatie is niet mogelijk, wanneer de massa niet duidelijk wordt gemaakt de economische consequenties, die „Indonesia Merdeka" haar in uitzicht stelt. Dit is het kardinale punt van den inhoud van onzen strijd. Te praten van het schoone verleden, te verzinken in dichterlijke droomerijen het pitoreske natuurschoon van Indonesia, of zich warm te maken voor onvruchtbare spitsvondigheden in langademige debatten op feestelijke (of feest-vierende?) congressen, dit alles is even leeg en zinloos als zich te begeven in juridische haarkloverijen of academische polemieken, die geenszins de economische belangen van de massa bevorderen. D e j e u g d v a n e e n o v e r h e e r s c h t v o l k heeft nu ten eenen male een andere en zwaardere taak dan de „spes patriae" van een bevoorrechte natie! Dat men dit eens en voorgoed onthoude!"

ertinja:

„Karena jang terkemoedian ini ada berbahaja sekali bagi perdjoangan kita menoentoet kemerdekaan. Oentoeng djoegalah djoemlahnja orang bersifat bantji ini dalam perdjoangan kemerdekaan kita tidak begitoe banjak. Dan djoemlah ini bertambah koerang adanja dengan bertambah keinsjafan pemoeda kita.

„Tetapi massa-mobilisatie (menggerakkan ra'jat banjak) tidak dapat dilangsoengkan apabila tidak didjelaskan bagaimana kemoedian keadaan ekonominja ra'jat banjak, jang mana „Indonesia Merdeka" akan memperlihatkan padanja. Inilah soal jang sepentingnja tentang isi (hakekat) perdjoangan kita. Membitjarakan keindahan atau ke-élokan dari masa jang soedah laloe, memperdalamkan impian tentang kebagoesan alam Indonesia, atau menaikkan darah tentang pendapatan-pendapatan jang tidak bergoena dalam persoal djawaban jang sangat pandjang dalam congres jang berpesta, kesemoea ini adalah kosong belaka dan tidak berisi, sama djoega dengan menghabiskan tempo pada perkara-perkara ketjil jang bersifat academisch, jang semata-mata tidak mementingkan perekonomian orang banjak. P e m o e d a - p e m o e d a d a r i b a n g s a j a n g t e r t i n d a s telah selajaknja mempoenjai kewadjiban jang lebih berat daripada „pengharapan ra'jat" djika dibandingkan dengan bangsa jang beroentoeng baik! Perhatikanlah ini dengan sesoenggoeh-soenggoehnja!"

Djoega program social misalnja pergoeroean ra'jat banjak (massa-onderwijs) haroes dioesahakan oleh pemoeda jang telah mendapat peladjaran. Tetapi pergoeroean ra'jat oemoem ini boekan sadja mempeladjarkan pada mereka hoeroef dan membatja, melainkan meng-insjafkan mereka, betapa besar faedahnja kesehatan toeboeh physiek (badan) dan psychisch (bathin). Jang pertama ialah oentoek membawa mereka pada djandjang kesehatan jang lebih sempoerna, jang berti lebih besar poela faedahnja bagi perdjoangan penghidoepan. Oentoek merobah kemaoean (wil) dalam perboeatan (daad) maka pentinglah mempoenjai toeboeh jang sehat, dan bangsa jang sehat adalah lebih tahan (bestand) pada pengaroeh-pengaroeh jang koerang baik. Jang kedoea (psychisch, bathin) adalah memperkoeatkan harga ra'jat kita (Indonesia Merdeka No. 7/8 tahoen 1924 pag. 115 dan seteroesnja). Inilah jang termasoek dalam program social.

*

Tetapi jang terpenting benar ialah program politik jang radikal dengan mempoenjai sendjata non-coöperation; oleh karena dengan djalan politik radikal, maka dapat tertjapailah kemerdekaan kita dan membawa kita kemedan kemakmoeran.

Pemoeda ditanah djadjahan seharoesnja moesti lebih radikal dari pada pemoeda ditanah merdeka. Tetapi pemoeda kita masih hidoep dalam kesenangan. Moga-moga djanganlah mendalam ratjoen kolonial bekerdja.

Insjaflah pemoeda Indonesia akan kewadjibanmoe, jang berbeda dari pada pemoeda ra'jat tanah merdeka, oleh karena kamoe mempoenjai tjita-tjita jang lebih tinggi dari pada mereka. Dari itoe pekerdjaan kamoe ada lebih berat dari mereka, poen lebih moelia.

Insjaf, insjaflah kamoe atas kewadjiban nasionalmoe itoe!

Seorang pemoeda Indonesia.

PEMANDANGAN PADA RAPAT TERBOEKA P.N.I. SOERABAJA.

Rapat terseboet dilangsoengkan pada hari Minggoe 7/8-'32. Menoeroet soerat siaran rapat dimoelai pagi djam 8.30, tetapi ternjata ± 8 tempat soedah penoeh sesak. Sajang bagi penonton jang achir datangnja, mereka ta' mendapat tempat karena serambi jang sebelah kiri (oekoerannja 2½ M.) itoe ta' boleh ditempati penonton oleh politie. Memang roepanja politie lebih-lebih memperhatikan rapat itoe, djika dibanding dengan lain-lain rapat partai di kota terseboet. Politie jang terang-terangan dan jang tidak, nampak benar lengkapnja, hingga dari sebab sangat besar perhatiannja, maka sembojan jang dipasang oleh ra'jat, disoeroeh menoeroenkan. Penonton kelihatan geli rasanja. Sedangkan sembojan itoe berboenji: „k a o e m m a r h a è n, p r o l e t a r d a n t e r t i n d a s, b e r s a t o e l a h, o e n t o e k m e n o e n t o e t k e d a u l a t a n r a' j a t!" Demikian isi sembojan jang ta' diidjinkan oleh wakil pemerintah itoe.

Jang dibitjarakan jalah tentang kedoedoekan P.N.I. dalam masjarakat pergerakan kemerdekaan ini, keterangan azas dan toedjoeannja, pergerakan poetri, krisis doenia, pergerakan boeroeh dan massa-actie. Semoeanja berhoeboengan kekal dengan adanja imperialisme dan kapitalisme, dan diandjoerkan oleh pembitjara pada oemoemnja, bahwa agar kita dapat mendapat kemerdekaan sepenoeh-penoehnja, segala langkahnja haroes diarahkan oentoek menoendoekkan kedoea rasaksa itoe. Dari itoe segala apa jang diperbintjangkan oleh P.N.I. itoe tentoelah boekan pergerakan tambêl boetoeh belaka, melainkan pergerakan jang njata-njata berani bergoelet, ber-

djoang dengan radja angkara doenia itoe.

Pembitjara - pembitjaranja, semoeanja, boekan kaoem intellect, boekan kaoem terpeladjar tinggi, melainkan dari sekolah rendahan, sekolah kelas moerah; djadi ja terang benar, bahwa mereka betoel-betoel diperanakkan oleh orang-orang ta' berada, orang-orang ta' mampoe, jalah anaknja marhaèn bin ra'jat djelata, kaoem melarat. Bagaimana maka mereka dapat membitjarakan hal-hal jang isinja begitoe pedas. Pertama karena mereka mengalami, dan kedoea memang telah mereka peladjari dalam bentengnja, jalah benteng P.N.I. pada tjabangnja. Mereka oemoemnja kaoem 8 sènan sehari, sebab itoe waktoe bitjara tidak rikoeh-rikoeh (maloe-maloe), tidak segan-segan, mengalirkan rasa jang ada didalam dadanja. Inipoen mendjadi boekti, bahwa k e m e l a r a t a n l a h, jang njata benar mendjadi tjamboek kepesatan pergerakan.

Kitapoen ingat pada pembitjaraan L e n i n, tentang pengaroeh kaoem ningrat, bangsawan jang mentjampoeri pergerakan revoloesionnèr ditanah Roes sebeloem perang doenia. Ia mengatakan, bahwa semangat kaoem ningrat itoe tidak djoedjoer, berkongkalingkong alias corrupt. Didikan semangat kongkalingkong jang toeroen toemoeroen itoe dibawanja kedalam pergerakan. Inilah jang menimboelkan perselisihan, pertentangan, kekatjauan. Pergerakan kemerdekaän r a' j a t d j e l a t a jang ditjampoeri oleh kaoem bangsawan tentoe terhalang kepesatannja, setidak-tidaknja katjau.

Setelah pembitjara dari pehak persidangan habis, maka penonton diberi tempo goena melahirkan fikirannja. Semoeanja ada 7 orang, jalah 3 dari pehak perempoean dan 4 pehak lelaki. Dari pehak lelaki semoeanja mengandjoerkan kaoem perempoean pada saät ini djoega soeka moelaikan mengarahkan langkahnja dalam gelombang politiek, karena dengan djalan demikian maka akan ada harapan bahwa gerakan politik nanti mendjadi besar, kokoh dan sehat. Dengan bergeraknja si perempoean, mereka berpendapatan bahwa reaksi jang ada pada dirinja kaoem laki-laki hilang semata-mata. Dari itoe mereka berseroe agar kaoem laki-laki soeka mendidik kepolitikan kepada isteri-isterinja. Dari pembitjara pehak laki-laki (jang soembangan) ada satoe jang dioetjapkan dengan bahasa Djawa, maksoednja berlawanan dengan kemadjoean doenia. Ia mengadjak memboeang mendjaoehi alat-alat penghasilan matjam sekarang, lebih soeka membangoenkan alat-alat matjam dahoeloe. Katanja dengan ini maka semoea orang dapat berboeat, ertinja kemodalan laloe mati. Oleh karena hal itoe dirasa oleh pendengar ada salah djalan, maka ia diminta t o e r o e n oleh mereka, dan digedog oleh pemoeka rapat 2 kali agar membitjarakan seperloenja sadja.

Selama rapat itoe penonton kelihatan benar roman perhatiannja, djadi tidak main tepoek tangan dan tertawa, tjoekoep berkobarnja darah moeda dalam djantoeng hati sadja. Meskipoen demikian toch ada djoega setopan doea kali dari polisi, jalah ketika membitjarakan tentang azas, dan soembangan dari penonton jang menamakan dirinja K r o m o r e s o, seorang tani dari pergoenoengan daerah Bodjonegoro.

Penoelis merasa sajang sedikit, maka demi sdr. S a d e l i berkata: „dengan massaactie inilah, maka ra'jat dapat membangoenkan sesoeatoe gedong dengan pintoe gerbangnja, tetapi boekan g e d o n g k e t o p r a k, boekan g e d o n g tempat m e m b è b è r s a m p o e r, tetapi gedong kemerdekaan ra'jat Indonesia. Dan p i n t o e g e r b a n g itoe boekan g e r b a n g n j a p a s a r m a l a m, tetapi g e r b a n g koentji kemerdekaan djelata", maka orang-orangnja kaoem jang merasa terkena laloe pergi meninggalkan rapat Oentoenglah, tidak kaoem mereka pergi semoeanja, masih banjak djoega kaoem mereka jang tetap pada tempat melihatnja, kira-kira ingin menapis, mana jang benar dan mana jang salah. Penoelis mengatakan sajang, karena pada djaman jang soedah begini masih ada orang-orangnja kaoem jang gemar memboeta toeli dan laloe patah hati; ada kalimat begitoe soedah lari!

Lain dari pada hal-hal terseboet dalam rapat tahadi njata benar akan mendjadi tambah koeatnja barisan kiri, karena dalam rapat itoe terdengar bahwa dari antara ra'jat jang insjaf telah dengan soeka hati meninggalkan koempoelan-koempoelannja jang ta' begitoe penting, jang reformistis, jang bercoöperatie, goena memberi tenaga jang penoeh kepada pergerakan ra'jat revolusionnèr, dari ra'jat oentoek ra'jat...........

S. RAHARDJA.

N. B. Karangan ini tidak mendapat tempat dalam D.R. j.b.l.

RIWAJAT MINANG-KABAU DAN PERGERAKAN.

Semendjak kita adjar kenal dengan D.R. maka mengertilah kita bahwa madjallah ini, adalah satoe tempat, boeat ra'jat djelata menhamparkan nasib jang diderita mereka, teroetama oentoek ra'jat Indonesia jang menanggoeng beberapa kesengsaraan jang ta' sepadan dengan kodrat mereka masing-masing.

Timboelnja D.R. ditengah-tengah ra'jat Indonesia, dengan membangoen-bangoenkan semangat keinsjafan, dengan menerang-nerangkan beberapa keadaan jang menimpa kepada mereka, moga-moga mereka lekas insjaf boeat memperbaiki nasib jang boeroek itoe.

Soedah sekian lama kita berdjabat tangan dengan D.R., beloemlah kita ketemoe dengan keadaan nasib ra'jat M.K. dan pergerakannja. Maka inilah jang memaksa kita, mengangkat pena, boeat meriwajatkan dan menerangkan peri hal nasib ra'jat M.K. soepaja dapat mendjadi perhatian kepada ra'jat Indonesia seoemoemnja.

Lebih dahoeloe kita akan meriwajatkan dengan tjara ringkas akan riwajat M.K. soepaja dapat dimengerti lebih landjoet.

*

M.K. adalah masa dahoeloenja satoe keradjaan jang berdiri sendiri, tempat ra'jat berlindoeng dibawah pandji-pandjinja dengan memakai beberapa peratoeran dan oendang-oendang jang menjenangkan bagi ra'jat. Kalau dibandingkan dengan keradjaan-keradjaan jang lain-lain biar di Barat dan di Timoer, tidaklah keradjaan M.K. ketinggalan dalam kemadjoean technik dan economi dan social d.l.l., begitoe djoega dalam boedi pekerti.

Terboekti waktoe datangnja Igama Islam di M.K. dan orang Hindoe jang terseboet djoega dalam tambo M.K.: „Angang datang dari laoet", jaitoe orang Hindoe jang mempoenjai hidoeng pandjang disebabkan ra'jat M.K. penjantoen di orang dagang, maka agama Islam dapat berdjalan teroes dan orang Hindoe diambil menantoe, jaitoe Adi Tewarman. Begitoe djoega kedatangan imperialisme dan kapitalisme dari Barat dibawa oleh rasa loba dan tama', jang katanja semata-mata memadjoekan perniagaan sadja.

Pengaroeh pergaoelan dan kesoetjian Islam maka waktoe itoe agama Islam sangat berpengaroeh dikalangan ra'jat, dan kepertjajaan ra'jat kepada Islam bertambah koeat, maka terbitlah pertjektjokkan antara kaoem agama dengan kaoem adat, serta terdjadi peperangan jang dinamakan perang padri (agama dengan kaoem adat). Disebabkan pergaoelan kaoem adat bertambah hari bertambah rapat dengan imperialisme dan kapitalisme, maka dapat kedoeanja bertolong-tolongan sehingga imperialisme dan kapitalisme mendjadi toelang poenggoeng bagi kaoem adat dalam peperangan kaoem adat dengan kaoem padri (agama), karena jang mendjadi toelang poenggoeng kaoem adat, jaitoe imperialisme dan kapitalisme dari Barat jang menjatakan semata-mata memadjoekan perniagaan, maka kemenangan bagi kaoem adat dan kekalahan pehak kaoem padri sehingga Imam Bondjol dioesir dari M.K. Waktoe itoelah moelai tjahaja jang terang berangsoer gelap, lantaran kaoem adat berhoetang boedi kepada imperialisme dan kapitalisme, pengaroeh kaoem adat moelai lenjap dan pengaroeh imperialisme dan kapitalisme moelai bangoen. Soenggoehpoen imperialisme dan kapitalisme mempoenjai pengaroeh jang koeat, tetapi boeat melakoekan kehendaknja seperti di tanah Djawa dan lain-lain ta' bisa, karena kaoem adat masih berdiri djoega dengan benteng jang kokoh. Sehingga terpandang oleh imperialisme dan kapitalisme, bahwa kaoem adat ini adalah soeatoe organisasi jang menghalang-halangi segala tjita-tjita mereka. Mereka ta' dapat leloeasa dalam segala hal, malah banjak dapat halangan dari kaoem adat.

Begitoe djoega mereka jang memegang kendali adat itoe, ta' maoe mereka menerima satoe permintaan dari imperialisme dan kapitalisme, melainkan sesoedah mereka bawa dibalairong tempat mereka bermoepakat dan memperbintjangkan segala kemoeslihatan ra'jat dengan sematang-matangnja, kalau mereka merasa baik baroe diterima, kalau tidak mereka tolak dengan sekoeat-koeatnja. Pertoekaran sehari kesehari membawa satoe pikiran bagi imperialisme dan kapitalisme boeat mentjapai segala jang dimaksoednja, mereka bermaksoed soepaja kaoem adat jang menghalang-halangi segala tjita-tjitanja, soepaja mendjadi penolong boeat menjampaikan segala tjita-tjitanja, maka timboellah akal kantjil pada hati mereka.

Mengingat kepada kesengsaraan ra'jat bertambah hari bertambah hebat, biasanja mereka senang tinggal diroemah tangganja sama anak bininja dengan sebidang tanah,

tetapi sekarang ta' ada lagi, peroet mereka merasa kerontjongan, tanaman mereka ta' berharga lagi, keinsjafan mereka moelai bangoen atas nasib mereka jang sengsara dan djelek.

Dengan ta' pikir pandjang mereka teroes menggoeloengkan lengan badjoenja serta bekerdja dengan sekoeat-koeatnja, lebih-lebih karena pengaroeh jang datang dari tanah seberang.

Seperti toemboeh tjendawan sesoedah hoedjan, bangoennja beberapa perserikatan biar di kota dan di doesoen, biar politik atau social, sedjak dari anak-anak sampai kepada jang besar, poetra dan poetrinja. Melihatkan tjepatnja djalan pergerakan ra'jat jang dibawa oleh rasa keinsjafan, maka imperialisme dan kapitalisme jang memandang kaoem adat jang menghalang-halangi segala maksoednja, sedang kaoem adat ta' begitoe berpengaroeh lagi kepada ra'jat, maka poetjoek ditjinta oelam tiba bagi imperialisme dan kapitalisme, jaitoe kaoem adat maoe menghidoepkan pengaroehnja kembali sedang imperialisme dan kapitalisme maoe meneroeskan segala tjita-tjitanja.

Disini mereka boleh dikatakan bekerdja dibagi doea:

1. jang di doesoen-doesoen.
2. di kota-kota.

Nasib ra'jat jang di doesoen-doesoen, jang boleh dikatakan mereka bodo dalam segala-galanja, ta' maoe tahoe menoelis dan membatja dan ta' tahoe soeatoe barang jang akan dipikoelkan itoe, berat atau ringannja, ta' tahoe membantah dan memprotes, tjoema tahoe menerima sadja. Poen begitoe djoega pemimpin agama jang bergelar Imam-chatib-kadi jang mendjadi soeloeh bendang dalam negeri, hak mereka soedah dirampas dengan terang-terangan. Agama jang dikemoedikannja ta' dapat didjalankan dengan semaoe-maoenja sadja, begitoe djoega tempat-tempat jang kepoenjaan ra'jat oentoek memperbintjangkan agama semata-mata seperti masdjid-masdjid dan roemah-roemah pergoeroean sama sekali dipengaroehi oleh kaoem adat, begitoe djoega penghidoepan ra'jat, ra'jat tjoema hidoep kebanjakan mendjadi pa' tani, dizaman krisis masih bersemaradjalela, pertanian ta' begitoe soeboer, harga barang bertambah toeroen, koelit manis dan kopi dan padi dan lainnja ta' ada harga, tetapi padjeq tanah tidak ditoeroenkan, malah ada poela jang dinaikkan.

Persahabatan mereka dipoetoeskan dengan djalan jang ta' adil, oempamanja seorang doesoen lain ta' dapat datang kedoesoen jang lain kalau kedatangan itoe seperti bertabliq agama istimewa kalau seorang jang berpengaroeh dalam pergerakan bagaimana kalau seorang pengandjoer politik? Kalau dalam doesoen itoe ada seorang jang terboeka matanja, maka dia teroes dihoekoem dengan hoekoeman jang diboeatnja sendiri sadja; ertinja orang jang dihoekoem itoe ta' boleh orang lain bergaoel dengan dia, barang siapa jang bergaoel dengan dia sama-sama poela dihoekoem, kalau dia ditimpah satoe bahaja ta' boleh ditolong, dan ada poela jang dikenakan rodi dan belasting, padahal menoeroet wet pemerintah beloem dikenakan, seperti masih dalam mendjadi moerid, ta' ada pentjaharian sepeser djoega maoe ta' maoe perloe terima, kalau seorang kemenakan datang kepada mamaknja, menerangkan beban jang ta' terpikoel olehnja, maka ta' adalah pendjawaban jang menjenangkan, tjoema disoeroehnja pergi kepada Assisten Demang dan jang lebih tinggi. Disini kemenakan djadi poetoes asa sedangkan kepada mamaknja jang mengetahoei dan memandang setiap hari akan penghidoepan kemenakannja, ta' dapat! apa lagi kepada Assisten Demang.

Dikota-kota imperialisme dan kapitalisme bersemaradjalela mengaoet-ngaoet akan tjoetjoer pelohnja pa' tani, sedang didoesoen soedah diperas dengan padjeq-padjeq jang berat, tetapi ditambah lagi dengan beja-beja jang ta' berpatoetan. Ada kalanja hasil tani jang dibawanja itoe ta' dibeli orang, malah masoek kerandjang sarok sadja, tetapi beja pasar dibajar dahoeloe dan ongkos-ongkos jang lain.

Bagaimana poela pemerintah kepada pergerakan ra'jat, selaloe dihalang-halangi. Berapa banjak rapat-rapat oemoem diboebarkan dengan toedoehan melanggar keamanan oemoem biar berapa banjak pemimpin datang dari loear M.K. oentoek menghidoep-hidoepkan keinsjafan mereka jang dalam kesengsaraan, tetapi maksoed mereka beloem berhasil, tetapi mereka telah mendapat halangan jang sekoeat-koeatnja.

Sekarang biar setjara itoe sekali halangan-halangan merintangi pergerakan ra'jat M.K. akan poetoes asa sadja?

Seroean kita kepada pendoedoek M.K. nasib jang ditanggoengnja soedah sampai dipoentjaknja, sedang pendoedoek M.K. ta' dapat mengharapkan pertolongan dari loear, maka hendaklah mereka pertjaja kepada tenaganja sendiri, djoega nasib jang diderita oleh ra'jat M.K. ta' dapat dihilangkan oleh lain bangsa sedang mereka tidoer njenjak. Kebaikan dan keselamatan bergantoeng ditangan ra'jat M.K.

Salam dan bahagia,

H. M.

PEMANDANGAN LOEAR NEGERI.

(Sambaengan D.R. No. 34).

Didalam pendiriannja terang-terang pemerintah Djerman pada waktoe ini sebenarnja telah memehak kepada Hitler dan kaoem reaksinja, oetjapan-oetjapannja von Schleiger maoepoen von Papen kepala dari ministerie sekarang, dalam hakekatnja tidak berbeda sama sekali dengan pembitjaraan-pembitjaraan Hitler dan komplottannja. Dan sebagai telah selaloe kita toeliskan, sebenarnja antara pemerintah sekarang dengan pemerintah jang dikehendaki oleh Hitler itoe tidak ada bedanja. Djoega pemerintah ini, pemerintah reaksi jang maoe memakai kekerasan seperti ternjata didalam kedjadian di Pruisen. Djoega pemerintah ini teroetama bermaksoed memetjahkan pergerakan boeroeh; terang-terang von Papen mengatakan bahwa moesoeh negeri Djerman jang paling besar dan pertama pada waktoe ini, jalah: intellectueel bolshevisme dan kommunisme. Sebenarnja dimaksoedkannja dengan pembitjaraan ini tidak lain hanja sekalian theori Marx. Seroepa dengan kaoem Nazi, pemerintah ini memandang bahwa teroetama Marxisme moesti lenjap dari negeri Djerman dan baroelah Djerman dapat diatoer sepandjang kemaoean reaksionnèr, kaoem kapital dan militèr.

Dengan keadaan jang demikian sebenarnja tidak mendjadi soal poela, dapat tidaknja kaoem Nazi doedoek didalam pemerintah. Hanja bagi kaoem Nazi tinggal kesoesaban oentoek mendjadi soepaja beriboeriboe kaoem boeroeh dan kaoem tani dan dagang ketjil jang telah tertipoe oleh sembojan-sembojannja djangan lari lagi dari barisannja. Ini jang mendjadi kesoesahan Hitler jang sepandjang chabar jang achir memang telah berdamai dengan pemerintah jang sekarang akan menjokong pemerintah ini. Bahwa ia telah mengadakan antimarxistisch pakt, persatoean oentoek membasmi marxisme, dan bahwa pemerintah ini akan mengandjoerkan: Djerman haroes bersendjata kembali! Seperti djoega oetjapan von Schleiger didalam salah satoe pidatonja jang achir ini.

Pendek kata dictatuur kaoem militèr dan baron jang ada diwaktoe ini sanggoep mengerdjakan sekalian pekerdjaan jang dikehendaki oleh Nazi, dan sekalian pertikaian pertikaian jang roepa-roepa ada antara Nazi dan von Papen—von Schleiger, hanja main komedi oentoek menipoe bermiljoen ra'jat jang tersasar masoek dibawah bendera kaoem Nazi.

Menilik sekalian ini maka sebenarnja soeatoe anggapan tentang persatoean antara kaoem Katholiek dan kaoem Nazi tidak begitoe penting seperti dianggap orang. Maoepoen kaoem Nazi, maoepoen pemerintah sekarang tidak menganggap parlementaire meerderheid itoe perloe oentoek memerintah, telah diperlihatkan di Pruisen tjara bagaimana kaoem ini djoega bisa mendjalankan politiknja, jaitoe dengan paksa kekerasan sadja. Dahoeloe telah pernah dikatakan bahwa djoega antara Brüning dan Hitler hanja ada perbedaan taktik sadja dan boekan perbedaan hakekat bahwa doea-doeanja mempertahanakan teroetama sekali kepentingan kaoem kapital, djadi bahwa memang soeatoe persatoean antara kaoem katholiek dan Nazi itoe boekan soeatoe impian, akan tetapi biarpoen begitoe kita menganggap bahwa tidak ini jang akan terdjadi, hanja penjokongan kaoem Nazi kepada dictatuur militèr dan baron jang ada sekarang, jaitoe memboebarkan dewan ra'jat oentoek waktoe jang tidak tertentoe, boleh djadi oentoek selamalamanja, djika politik reaksi ini dapat dilandjoetkan kedjoeroesan jang dikehendakinja. Ini poela bererti penjerangan jang sekeras-kerasnja atas kaoem boeroeh dan ini poela bererti pertempoeran mati-matian antara pergerakan boeroeh dan kaoem reaksi. Apakah dinegeri Djerman ini boeahnja akan seroepa dengan boeah pertempoeran jang demikian dahoeloe di Italia dimana kaoem reaksi mendapat kemenangan, dan menghantjoerkan pergerakan boeroeh sama sekali, ada mendjadi soeatoe pertanjaan, akan tetapi poela terang bahwa pergerakan boeroeh di negeri Djerman menentang soeatoe kekoeatan kapital dan militèr jang maha koeasa djoega oleh pertolongan kaoem kapital dari lain negeri maoepoen pertolongan batin ataupoen materieel atau oeang. Pertjobaan jang besar-besar benar jang menoenggoe pergerakan boeroeh di negeri Djerman. Akan tetapi poela sebaliknja, pergerakan-pergerakan ekonomi dan politik

doenia diwaktoe ini menoedjoe kepada kesoelitan-kesoelitan dan bahaja-bahaja pertempoeran diseloeroeh doenia. Apa jang diperdjoangkan di negeri Djerman hanja sebagian dari pertempoeran jang ada diwaktoe ini diseloeroeh doenia, dan jang teroes meneroes mendalam dan menadjam, dan pertempoeran oemoem ini akan tidak loepoet poela berpengaroeh atas pertempoeran heibat jang akan datang di negeri Djerman itoe. Djadi kekoeasaan kaoem reaksi jang pada waktoe ini terlihat djaoeh meliwati kekoeasaan kaoem boeroeh, beloem dapat menentoekan poela bahwa Djerman jang akan datang ini Djerman reaksionnèr atau Djerman fascist dengan radja dan selainlainnja. Djoega keadaan dinegeri Djerman akan ikoet ditetapkan oleh pergerakan internasional jang ada pada waktoe ini, dan pergerakan itoe menoedjoekan kepada perdjoangan oemoem antara imperialist dengan imperialist dan antara kaoem tertindas dengan kaoem menindas.

EROPAH.

Keadaan dinegeri Djerman teroes didalam saät jang amat tidak tentoe. Kaoem Hitler seperti telah dikatakan poera-poera meminta kekoeasaan negeri semoeanja, akan tetapi sebenarnja setoedjoe dengan pemerintah klewang dan senapan dari v. Slhleiger, poen djoega setoedjoe dengan garis-garis pemerintahan jang didjalankan oleh pemerintah ini jaitoe teroetama m e m b a s m i kaoem kommunist dan memetjahkan pergerakan boeroeh oemoemnja. Oentoek dapat mengerdjakan ini seperti telah lama diketahoei pemerintah v. Schleiger telah mengakoei stormtroepen Hitler sebagai sjah, dan memakainja didalam pekerdjaan sebagai penolong pemerintah. Berhoeboeng dengan ini tidak sama sekali mengherankan bahwa sekalian kedjahatan jang dilakoekan oleh kaoem Nazi di tempo jang achir-achir ini dapat terdjadi dengan begitoe oemoem. Dictatuur jang kepada Hitler poera-poera tidak diberi, seperti keadaan di pada waktoe ini akan dilakoekan oleh v. Papen dan Hindenburg, sebenarnja oleh v. Schleiger, dan kaoem Nazi memerintah dari belakang sampai waktoenja datang oentoek memegang kemoedi sendiri jaitoe djika kaoem boeroeh dan opposisi lain telah dapat tjoekoep dilemahkan oleh v. Schleiger-Hindenburg. Saät oentoek pergerakan boeroeh di Djerman adalah saät jang amat penting pada waktoe ini, akan tetapi sebenarnja oentoek segenap doenia. Tentang tindakan-tindakan Djerman reaksi keloear, telah dapat ditilik dengan perkataan v. Schleiger bahwa Djerman akan mengadakan persendjataannja kembali seperti dahoeloe.

Sovjet Roes teroes hiboek berdaja oepaja menoetoep batas-batas negerinja dengan mengadakan verdrag-verdrag dengan sekalian tetangganja. Asoetan terhadap negerinja bertambah lama bertambah ramai. Di negeri Djerman, disiarkan warta bahwa rentjana lima tahoen telah gagal dan bahwa Sovjet-Roes mengeloearkan wang jang tidak beralasan. Poen terhadap Djepang keadaan mendjadi soelit.

INDIA.

Lebih dari 50.000, lima poeloeh riboe ra'jat Hindia ditahoen ini sadja jang telah dihoekoem karena mendjalankan civil-disobedience jaitoe tidak memperdoelikan peratoeran-peratoeran negeri. Poen penjerangan-penjerangan atas pehak pemerintah oleh kaoem terroristen tidak berhenti. Kekedjaman pemerintah masih teroes meneroes dan dimana dengan sendjata dapat rapat-rapat dan arak-arakan ditidakmoengkinkan, disitoe kabar opsieel menjatakan bahwa negeri soedah „aman". Tentang tidak amannja negeri sebaliknja poen tjoekoep boekti-boekti, djika tidak, tentoe censuur tidak ditahan tetap begitoe keras, dan tidak 50.000 orang jang dimasoekkan kedalam boei, sedangkan sepandjang kabar jang tidak opsieel sebenarnja lebih lagi dari lima poeloeh riboe jaitoe hingga 80.000 orang jang telah dihoekoem dalam beberapa boelan jang achir ini sadja.

Selain dari itoe politik reaksionnèr pemerintah Inggeris jang dilakoekan dengan terang-terangan sekarang telah menjebabkan bahwa djoega diantara kaoem jang kanan tertimboel ketjoerigaan terhadap politik pemerintah itoe. Chabar menjatakan bahwa Sir Sapru dan golongan liberalnja telah menjatakan tidak pertjaja akan politik pemerintah Inggeris sekarang terhadap India dan bermaksoed hendak bernonkoöperasi terhadapnja.

Sementara waktoe peratoeran-peratoeran negeri baroe jang sepandjang Sir Sapru sebenarnja telah tidak memperdoelikan apa jang telah didjandjikan didalam konperensi medja boendar, akan dilangsoengkan, telah diberi tahoe tentang pembagian kedoedoekan dan pemilihan, menilik golongan-golongan agama, serta kaoem boeroeh dan kaoem perempoean, poen diberi soeara, oentoek mendengar soearanja sadja, tiga poeloeh dari beratoes ratoes soeara jang ada disitoe dari kaoem radja-radja, kaoem boersoeasi, kaoem reaksionnèr bangsa sendiri. Pengeloearan peratoeran-peratoeran baroe diwaktoe ini, disaat perdjoangan ini, sedangkan Ra'jat India tidak maoe tahoe tentang perobahan-perobahan apa djoea poen sebeloem penindasan dan kekedjaman jang dilakoekan atasnja pada waktoe ini hilang, tidak lain tak boekan dari soeatoe perboeatan laga, gebaar, oentoek memperlihatkan bahwa pemerintah Inggeris djoega dapat berlakoe sekehendaknja dengan tidak bermoesjawarat, tidak berdamai dengan ra'jat India, ja biarpoen sekali dengan perlawanannja Ra'jat itoe. Bahwa tidak ada golongan jang menjetoedjoei peratoeran-peratoeran baroe ini telah tergambar, dengan perkabaran bahwa poen kaoem kanan liberal bermaksoed bernon-koöperasi terhadap pemerintah asing ini. Sebaliknja dari aman, diwaktoe jang akan datang ini, perdjoangan ra'jat akan lebih mendjalar lagi. Dan didalamnja peratoeran-peratoeran ini akan dianggap seperti uitdaging (menentang) terhadap Ra'jat, seperti penghinaan pergerakan Ra'jat India.

AKAN TERBIT.

Kitab **„Kearah Indonesia Merdeka".**
Oentoek penoendjoek djalan bagi kaoem Marhaen didalam perdjoangan oentoek menoentoet Indonesia Merdeka.

Isinja:

1. Azas dan Toedjoean P.N.I.
2. Massa actie.
3. Pergerakan Sekerdja.
4. Rintangan-rintangan terhadap Pergerakan Kemerdekaan, d.l.l.

Harga oentoek jang pesan moelai sekarang hanja ƒ 0.20. Boleh pesan moelai sekarang sama segenap Bendahari tjabang P.N.I. atau sama sama penerbit. Oekoeran 12×18, tebal ± 50 moeka.

Dikeloearkan oleh Madjelis Penjiaran P. N. I., alamat: Maskoen, Astana-anjarweg 174 Bandoeng.

*

Madjallah P. N. I. **„Kedaulatan Ra'jat"** akan diterbitkan moelai tg. 1 October j.a.d. Lekaslah minta berlangganan dari sekarang kepada alamat-alamat diatas. Harga langganan sekoeartal hanja ƒ 0.50, alamat: Maskoen, Astana-anjarweg 174 Bandoeng.

Oentoek sementara dikeloearkan seboelan sekali.

*

Alamat: Pimpinan Oemoem P.N.I., Kampoeng Bong 61A/5B Bandoeng (Sjahrir dan Hamdani).

OERAIAN JANG BERSIFAT PENERANGAN DALAM

„DAULAT RA'JAT"

(Kwartaal IV/1931)

Mendjelaskan azas-pendirian kaoem Daulat Ra'jat atau P.N.I. dan perbedaan azas dengan partai non-koperasi lain.

(HARGA DIDJILID *f* 2.—)